Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi Siswa

Adinda Alvina Wahyuni[1], Saiful Akhyar Lubis[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[1]adinda0303202085@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan dari penelit, diketahui siswa kerap malu, kurang percaya diri, gugup, dan pasif dalam menyampaikan argumennya. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode *true – eksperimental,* dengan desain *pretest – posttest control group design*. Populasi berjumlah 215 siswa kelas VIII siswa MTs Darul Ulum Budi Agung Medan, dengan jumlah 48 partisipan. Sampel berjumlah 16 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, 16 sampel dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok eskperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil uji independent sampel t – test diketahui bahwa nilai sig.(2 – tailed) 0,00 < 0,05 dan nilai t hitung (12,06) > (2,145) sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa. Dan juga terdapat perubahan nilai pada pretest dan posttest pada kelompok eskperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata – rata pretest kelompok eksperimen yaitu 39,00 sedangkan nilai posttest nya yaitu 71,88, nilai rata – rata kelompok kontrol pada kelompok eksperimen yaitu 39, 38, sedangkan nilai rata – rata posttestnya yaitu 57, 13, sehingga ada perubahan yang signifikan setelah diberi perlakuan.

Kata kunci: bimbingan kelompok, teknik diskusi, keterampilan berargumentasi

Pendahuluan

Pada era globalisasi, sistem pendidikan di Indonesia memfokuskan siswa untuk memiliki keterampilan dalam berpikir kritis yang mana hal tersebut diwujudkan dalam keterampilan siswa dalam berargumentasi. Sitem pelajaran yang memadai adalah sistem yang berlandaskan pada kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerjasama dan komunikasi. Empat komponen tersebut haruslah ada pada diri siswa agar siswa mampu bersaing pada jenjang pendidikan berikutnya. Namun fakta di lapangan, banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan berargumentasi karena kurang diasahnya kemampuan yang mereka miliki (Rahayu & Ratnasari, 2020). Berargumentasi adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum (Rahman, 2020). Proses berargumentasi memiliki tujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dengan menyampaikan pendapat – pendapat yang logis serta memiliki rasa demokratis dan rasa saling menghargai atas adanya perbedaan pendapat (Zain, 2020).

Melalui argumentasi, peserta didik berupaya untuk merangkai kata – kata sedemikian rupa, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa ia mampu menunjukkan apakah pendapat yang disampaikan tersebut benar atau salah melalui keterampilan berargumentasi. Argumentasi berperan penting guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siwa dan juga membuat kemampuan memahani suatu gagasan secara mendalam. Faktanya, masih banyak siswa mengalami kesulitan ketika berargumentasi, hal tersebut disebabkan oleh kurang terbiasanya siswa melakukan kegiatan diskusi dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menyampaikan pendapat mereka karena metode mengajar yang dipakai cenderung berpusat kepada guru (Hasanah et al., 2022). Untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi guru seharusnya mampu memilih metode pembelajaran yang lebih melibatkan siswa untuk berbicara di depan umum, sehingga hal tersebut mampu untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berargumentasi

Keterampilan dalam berargumentasi pastinya didasari bagaimana siswa berani dalam menyampaikan pendapat atau argumennya, jika siswa tidak berani dalam mengemukakan pendapat atau argumennya maka kemampuannya tersebut akan susah untuk di tingkatkan. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti temukan dilapangan bahwasannya siswa kerap malu kurang percaya diri), gugup, pasif, dan ragu dalam menyampaikan pendapat. Permasalahan tersebut sesuai dengan penelitian (Mustika et al., 2023) adapaun faktor siswa kurang terampil dalam menyampaikan argumen atau pendapatnya disebabka karena grogi, menyampaikan pesan terbata – bata, dan kurang percaya diri sehingga argumen yang disampaikan tidak jelas dan sulit dipahami orang lain. Adapun indikator keberhasilan dalam mengemukakan argumentasi secara lisan yaitu : a) argumen hendaknya disampaikan dengan jelas dan dipahami oleh orang lain, b) percaya diri ketika mengeluarkan pendapat, c) nada bicara tegas dan dapat didengar, d) Adanya bukti atau fakta atas pendapat atau argumen tersebut (Ospedi, 2017).

Dalam membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam berargumentasi guru BK bisa menjadi salah satu fasilitator, yang mana hal tersebut di realisasikan melalui layanan BK yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang memanfaatkan adanya dinamika kelompok guna mencapai tujuan yang sama antara anggota kelompok yang lain (Mawaridz & Rosita, 2019). Bimbingan kelompok yaitu mengkaji suatu topik yang lagi banyak diperbincangkan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang berguna bagi pengembangan diri siswa / klien (Harahap 2021). Dari pemaparan ahli pada penelitian ini, diketahui bimbingan kelompok adalah layanan dalam bimbingan konseling yang mana terdiri dari pemimpin dan anggota kelompok yang membahas suatu permasalahan yang sedang diperbincangkan guna mencapai tujuan bersama.

Ada beberapa langkah – langkah untuk bimbingan kelompok yaitu (1) tahap pembukaan, yaitu tahap pengenalan, yang mana pemimpin kelompok menjelaskan definisi, tujuan, manfaat, cara dan asas – asas dalam bimbingan kelompok, dan anggota kelompok diminta untuk memperkanalkan diri yang bertujuan guna melatih anggiota kelompok untuk berani berbicara didepan umum, (2) Tahap peralihan yaitu tahap transisi antara tahap pertama dan tahap ketiga, yang mana pada tahap ini pemimpin kelompok harus mempertanyakan kesedian anggota kelompok untuk menjadi peserta bimbingan kelompok, (3) tahap kegiatan, pada tahap ini pemimpin kelompok mulai membahas materi secara mendalam hingga tuntas, (4) tahap pengakhiran, yaitu tahap yang mana pemimpin kelompok harus merangkum hasil dari tahap kegiatan dengan kalimat yang singkat dan mudah dimengerti lalu membahas kegiatan selanjutnya (Harahap 2021).

Adapun teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berargumentasi yaitu teknik diskusi. Teknik diskusi adalah teknik yang pelaksanaannya bermakud agar siswa atau anggota kelompok berkesempatan untuk mendiskusikan atau memecahkan masalah bersama – sama melalui kegiatan diskusi kelompok (Advice et al., 2020). Teknik diskusi adalah bentuk interaksi secara lisan yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dan juga mampu untuk merubah sikap dan perilaku seseorang. Teknik diskusi adalah jenis diskusi kelompok yang mana terdapat pembimbing (guru / konselor) yang berperan sebagai pemimpin kelompok dan anggota kelompok yang mana setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan gagasan atau pendapat ketika diskusi sedang berlangsung (Konseling et al., 2023). Sehingga daapt disimpulkan bahwa teknik

Copyright © 2024 The Author(s)

diskusi adalah teknik dalam bimbingan kelompok yang terdiri dari pemimpin dan anggota yang bertujuan untuk memecahkan bersama secara lisan dan diharapkan mampu untuk merubah pola pikir dan sikap seseorang.

Teknik diskusi memiliki tujuan guna melatih siswa untuk berani dalam menyampaikan pendapat, mampu untuk menerima pendapat dari orang lain, siswajuga mendapatkan kesempatan memecahkan masalah secara bersama – sama serta mendapatkan untuk menyampaikannya ide atau pendapat mereka masing – masing (A. D. Suryani & Kurniawan, 2023). Pada kegiatan diskusi kelompok, setiap anggota kelompok diharuskan untuk berperan aktif ketika diskusi sedang berlangsung, saling berbagi pendapat, ide, dan perasaan hal ini akan membuat topik diskusi lebih jelas sehingga setiap anggota kelompok mampu memahami pemahaman dan mampu menerima pendapat yang berbeda. (Anfa'u & Moesarofah, 2020).

Teknik diskusi dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa dibandingkan dengan teknik ceramah karena teknik diskusi melibatkan beberpa orang untuk saling bertukar pendapat atau argumen. Hal ini sesuai dengan penelitian Nove (2021) untuk meningkatkan keterampilan argumentasi teknik diskusi kelompok lebih baik daripada teknik ceramah, hal tersebut disebabkan karena diskusi melibatkan dua orang. Teknik diskusi juga mampu membuat siswa untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu mengembangkan bepikir kritis, siswa juga dilatih untuk menyusun argumen, serta saling membantu untuk mencapai pemahaman bersama. Hal ini sesuai dengan penelitian (Amrain et al., 2024)

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yaitu : (1) guru BK memberikan suatu masalah atau pertanyaan yang sesuai dengan apa yang akan dicapai dalam diskusi tersebut, (2) guru BK memberikan bagaimana jalannya atau proses disksui serta memilih pemimpin diskusi dan sekretaris sebagai pelapor, mengatur tempat duduk, dan lainnya, (3) guru BK memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya untuk menjaga ketertiban selama diskusi berlangsung, (4) setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, lalu guru BK memberikan beberapa ulasan dari pendapat siswa dan para siswa mencatat hasil diskusi (Fitriana, 2022).

Metode

Pendekatan pada penilitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya yaitu penelitian eksperimen. Metode pada penelitian ini yaitu *True-eskperimental*, desain penelitiannya yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*, yaitu terdapat dua kelompok yang diberikan pretest yaitu kelompok eskperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui tingkat keterampilan berargumentasi siswa. Setelah itu diberikan layana bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk kelompok eksperimen semenetara kelompok kontrol hanya diberikan perlakuan bimbingan kelompok saja. Setelah itu diberikan posttest untuk memperoleh perbedaan nilai antara kelompok ekperimen dan kontrol setelah diberi layanan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Ulum Budi Agung Medan. Yang dimulai dari tanggal 12 Juli 2024 sampai dengan 5 Agustus 2024. Populasi adalah seluruh objek pada penelitian yang memiliki karakteristik yang sama (Suriani et al., 2023). Pada penelitian ini, populasinya siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Budi Agung Medan yang berjumlah 215 siswa dengan 48 partisipan. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Amin et al., 2023). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Yaitu sampel ditentukan dari peserta didik yang memiliki skor rendah untuk keterampilan berargumentasi.

Tabel 1. Kategori tingkat keterampilan berargumentasi siswa

Kategori	Interval

Sangat Tinggi	85 – 100 %
Tinggi	70 – 84 %
Sedang	53 – 69 %
Rendah	37 – 52 %
Sangat Rendah	≤36%

Berdasarkan kategori tingkat keterampilan berargumentasi siswa diatas dapat ditentukan jumlah sampel pada penelilitian ini berjumlah 16 siswa, dengan kategori rendah dan sangat rendah untuk tingkat keterampilan berargumentasi siswa. Lalu, 16 siswa tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, 8 siswa di kelompok eksperimen dan 8 siswa di kelompok kontrol.

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini, diketahui bahwa skor pretest kelompok eksperimen memiliki nilai 33 - 49 dengan nilai rata – rata 39,00,sedangkakan nilai posttest kelompok eksperimen memiliki nilai 70 - 76 dengan rata – rata 71, 88. Sementara, skor pretest kelompok kontrol memiliki nilai 34 – 49 dengan rata – rata 39, 38, sedangkan skor posttest kelompok kontrol memiliki nilai 54 - 61 dengan rata – rata 57, 13. Hasil tersebut terlampir pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Deskriptif Skor Keterampilan Berargumentasi Siswa

Kelompok	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	8	33	49	39,00	5,39
Posttest Eksperimen	8	70	76	71,88	2,32
Pretest Kontrol	8	34	49	39,38	4,82
Posttest Kontrol	8	54	61	57,13	2,64

Uji Validitas dan Realiabilitas

Pada penilitan ini, uji validitas skala keterampilan berargumentasi siswa dihitung menggunakan microsoft excell dan aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS, diketahui bahwa hasil pengisian skala keterampilan berargumentasi oleh 75 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan, diketahui terdapat 28 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan. Hal ini didasarkan dengan nilai r tabel untuk taraf signifikasi 5% yaitu 0,2272. Yang mana suatu item pernyataan dianggap valid apabila nilai r hitung > dari nilai r tabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini didasarkan koefesien cronbach's alpha, apabila cronbach's alpha > 0,60. Hasil output uji cronbac's alpa yaitu 0,858, dapat diketahui bahwa nilai tersebut > 0,60, diketahui bahwa intsrumen memiliki reabilitas yang baik.

Uji Normalitas

Pada peneilitan ini, uji normalitas memakai metode Shapiro – Wilk menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hal tersebut dikarenakan jumlah responden <50 dengan ketetntuan jika nilai signifikasi > dari 0,05 data tersebut normal jika nilai signifikasi dari < dari 0,05 maka data tersebut dianggap tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro – Wilk

Kelompok	**Shapiro Wilk**		
	Statistic	**Df**	**Sig.**
Pretest Ekperimen	0,911	8	0,363

Copyright © 2024 The Author(s)

Posttest Eksperimen	0,860	8	0,120
Pretest Kontrol	0,887	8	0,222
Posttest Kontrol	0,860	8	0,120

Berdasarkan hasil output SPSS diatas diketahui bahwa nilai signifikasi pretest eskperimen 0,363 dan untuk posttest eskperimen 0,120. Sehingga, data penelitian diatas dikatakan normal, hal ini dikarenakan nilai signifikasinya > dari 0,05. Nilai signifikasi posttest konrtol 0,222 dan untuk posttest kontrol 0,120. Sehingga, data tersebut dikatakan normal karena nilai signifikasinya > dari 0,05.

Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, untuk uji homogenitas menggunakan uji Levene Statistic dengan SPSS versi 26. Hasil uji homogenitas pada penelitian pada tabel dibawah ini. Dengan ketentuan, apabila hasil rata – rata signifikasi > dari 0,05 sampel dikatakan homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0,282	1	14	0,603
Based on Median	0,69	1	14	0,797
Based on Median and with adjusted of	0,69	1	13,372	0,797
Based on trimmed mean	0,300	1	14	0,593

Hasil output SPSS pada uji homogenitas diatas diketahui bahwa nilai rata - rata signifikasi pretest dan posttest yaitu 0,603 yang mana nilai siginifikasi > dari 0,05 sehingga sampel pada kelompok eksperimen dan kontrol homogen.

Uji Independent Sampel T – Test

Unttuk mengetahui perbedaan nilai signifikasi dan perbedaan rata – rata dari nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontorl, maka uji yang digunakan yaitu uji independent sampel t – test .Nilai dinyatakan signifikan apbila jika nilai t hitung > t tabel untuk taraf 0,05 dengan sig. (2 – tailed) < 0,05. Hasil output uji independent sampel t – test menggunakan SPSS versi 26 tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sampel T – Test

Hasil	**Levene's Test For Equality of Variances**		**T – test of means for Equality of Meand**					**95% Confidence Interval of the Difference**	
	f	Sig.	T	Df	Sig. (2 - tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	,282	,603	12,061	14	,000	14,750	1,223	12,127	17,373

Equal variances not assumed	12,061	13,619	,000	14,750	1,223	12,120	17,380

Berdasrakan output uji independent sample t – test diatas, diketahui nilai sig. (2 – tailed) yaitu 0,000 yang mana nilai tersebut < 0,05 dan nilai t hitungnya (12, 061) > dari t tabelnya (2,145) maka Ho di tolak dan Ha diterima sehingga diketahui bimbingan kelompok teknik diskusi mampu membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi mereka.Adapun perbedaan rata – rata hasil posttest eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Group Statistik

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std.Eror Mean
Posttest Eskperimen	8	71,88	2,232	,789
Posttest Kontrol	8	57,13	2,642	,934

Berdasarkan hasil output SPPS diatas diketahui nilai rata - rata posttest pada kelompk eskperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebesar 71,88 sedangkan nilai rata – rata posttest kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok sebesar 57, 13. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan setelah kelompok eskperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada 12 Juli 2024 dengan diawali melihat kegiatan belajar siswa pada kelas VIII untuk mengetahui bagaimana keterampilan mereka dalam menyampaikan argumen atau pendapat mereka dan ketika menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa masih kurang percaya diri, cemas, ragu, dan gugup ketika menyampaikan argumentasi atau menjawab pertanyaan dari guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuntarto & Putri Aritonang, 2023) yang mana banyak siswa yang kurang percaya diri, cemas, terbata - bata, suara tidak jelas, ragu / takut dalam menyampaikan argumentasi atau pendapatnya.

Untuk mengatasi hal tersebut maka bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dinilai mampu untuk mengatasi meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mampu mengurangi rasa cemas, gugup, dan terbata – bata dalam menyampaikan argumen atau pendapat mereka hal tersebut sesuai dengan hasil observasi Suryani (2019) pada kegiatan pemberian layanan berlangsung, terdapat peningkatakan kepercayaan diri dari siswa dari siklus I ke siklus II yang mana siswa mulai berperan aktif selama kegiatan diskusi, berani mengemukakan pendapat, berani bertanya, menyanggah, dan berani menjawab pertanyaan, serta lebih percaya diri pada kemampuan mereka untuk memberi pertanyaan dan memberi jawaban selama kegiatan berdiskusi berlangsung.

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi diberikan kepada kelompok eskperimen dan kontrol. Pada kelompok eksperimen guru BK yang memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebanyak 5 kali pertemuan. Sedangkan pada kelompok kontrol peneliti yang memberika layanan bimbingan kelompok tetapi tidak menggunakan teknik diskusi sebanyak 5 kali pertemuan.

Copyright © 2024 The Author(s)

Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka terdapat peningkatakan keterampilan berargumentasi siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Budi Agung Medan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengolahan data pretest dan posttest kedua kelompok tersebut. Berdasarkan hasil uji independent sampel t – test diketahui bahwa nilai sig. (2 – tailed) 0,00 < 0,005 dan nilai t hitung (12,06) > (2,145) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa. Dan juga terdapat perubahan nilai rata – rata pretest dan posttestdan kelompok kontrol. Nilai rata – rata pretest pada kelompok eksperimen yaitu 39,00 sedangkan nilai rata – rata posttestnya yaitu 71,88. Nilai rata – rata pretest kelompok kontrol yaitu 39,38 sedangkan nilai rata – rata posttestnya yaitu 57, 13. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada kelompok ekperimen dan kelompok kontrol.

Bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa, mampu melatih peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri dalam beragumentasi atau menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan diskusi, yang mana hal ini sesuai dengan penelitian Zakaria & Wiryosutomo, n.d.(penelitian pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 42 Surabaya) layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dinilai efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mengutarakan argumen atau pendapatnya hal ini dilihat dari perubahan anggota kelompok yang awalnya pendiam berubah menjadi aktif ketika menyampaikan argumen atau pendapatnya, sehingga bimbingan kelompok teknik diskusi dinilai mampu untuk dalam mengatasi masalah kepercayaan diri pada siswa ketika menyampaikan argumen atau pendapatnya.

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa juga mampu untuk mengontrol rasa cemas ketika sedang menyampaikan argumen atau pendapatnya, rasa. Rasa cemas ketika menyampaikan sebuah argumen akan menghambat siswa dalam menyampaikan argumennya, hal ini dapat dilihat siswa tidak jelas dalam menyampaikan argumen,gugup, terbata - bata bahkan tidak terdengar oleh orang. Hal ini sesuai dengan penelitian Alkarim (2021) kecemasan berlebihan terlihat dari tubuh yang bergetar, khawatir, dan binggung ketika berbicara. Dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi mampu melatih siswa untuk mengurangi rasa cemas yang berlebihan karena bimbingan kelompok dengan teknik diskusi melatih siswa untuk menyampaikan argumen / pendapat mereka, melatih untuk mengurangi rasa cemas ketika menyampaikan pendapat, melatih terbiasa untuk berbicara di depan orang, dengan terbiasanya siswa melakukan diskusi maka mereka akan memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat atau argumen.

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa juga mampu untuk siswa berikir lebih kritis , berkomunikasi dengan jelas dan efektif, dan saling menghargai perbedaan pendapat orang lain, hal ini sesuai dengan penilitan Amrain (2024) bahwa teknik diskusi melibatkan interaksi antar siswa, yang mana proses interaksi ini akan membantu siswa untuk bertukar ide / pikiran , menyimak pendapat orang lain. Dalam teknik diskusi ini siswa juga dilatih untuk menyusun sebuah argumen, mengevaluasi dan menanggapi argumen dari siswa lain, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui suatu forum debat atau diskusi. Teknik diskusi juga mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompok, saling menghargai perbebedaan pendapat, dan berusaha untuk mencapai pemahaman bersama hal ini sesuai dengan penelitian Pudjiastuti (2020) dengan menerapkan metode diskusi siswa akan lebih terbuka, memiliki pemikiran yang logis, saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah dan tetap menghargai perbedaan pendapat antar anggota kelompok.

Implikasi pada penelitian ini adalah tidak hanya sebatas bagaimana siswa dengan berani

dan percaya diri dengan apa yang mereka sampaikan ketika kegiatan berdiskusi sedang berlangsung, bagaiman mereka mempertahankan pendapat mereka, tetapi juga menggarahkan siswa untuk lebih menghargai pendapat sesama teman, mampu menerima masukan dari sesama teman diskusi serta juga mengajarkan siswa untuk membangun kerja sama yang positif antara teman. Tentunya pada penelitian ini, penelitian memiliki keterbatasan diantaranya tidak adanya jam khusus bimbingan konseling, dikarenakan staf guru BK yang kurang, sehingga pemberian layanan disesuaikan dengan jadwal kosong dari guru mata pelajaran. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih bisa menggunakan indikator – indikator penelitian terbaru.

Kesimpulan

Bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa tidak hanya mengajarkan bagaimana siswa harus mempertahankan pendapat mereka, tetapi juga melatih siswa untuk percaya diri berbicara didepan umum, mampu mengontrol rasa cemas ketika menyampaikan argumennya, dan menumbukan sikap menghargai perbedaan pendapat.Bimbingan kelompok teknik diskusi dinilai efektik guna meningkatkan keterampilan beragumentasi siswa, hal ini sesuai dengan hasil output SPSS uji independent sampel t – test posttest pada kelompok ekeperimen yang mana nilai sig. (2 – tailed) 0,00 < 0,005 dan i r hitung (12,06) > dari r tabel (2,145), dari hasil output SPPS tersebut dapat kita ketahui bahwa pernyataan Ho ditolak dan Ha diterima. Jika dilihat dari dilihat dari nilai perbedaan nilai rata – rata posttest kelompok eksperimen dan nilai rata – rata posttest kelompok kontrol. Nilai rata – rata pretest kelompok eksperimen yaitu 39,00 sedangkan nilai rata – rata posttest kelompok eksperimen yaitu 71, 88. Sementara,nilai pretest kontrol 39, 38, sedangkan nilai rata – rata posttest kontrol yaitu 57, 13. Berdasarkan nilai rata – rata tersebut, diketahui nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest pada kelompok ekperimen maupun kelompok kontrol, sehingg ada perubahan signifikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa. Selanjutnya peniliti berharap, penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya sebagai dasar teoritis penelitian bagi penelitian selanjutnya.

References

Advice, J., Susilo, T., & Kurniawan, D. E. (2020). *Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas vii di smp it masjid syuhada yogyakarta*. *2*(20), 1–11.

Alkarim, M. M. (2021). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Mereduksi Kecemasan Berkomunikasi Peserta Didik SDN Tulasan. *Jurnal Nasional Hasil Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan*, *2*(1), 59–66.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangt penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, *14*(1), 15–31.

Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Damhil Education Journal*, *4*(1), 77–90. https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489

Anfa'u, suci archindany, & Moesarofah. (2020). Pengaruh Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMP. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, *4*(2), 64–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling

Fitriana, F. (2022). Impelentasi Metode Diskusi Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis

Copyright © 2024 The Author(s)

Siswa Kelas VII di MTs An-Najiyyah Lengkong. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponororgo*, 67.

Harahap, A. (2021). *Prosedur Kelompok Dalam Konseling*. Mitra Buana Media.

Hasanah, F., Putra, P. D. A., & Rusdianto. (2022). Identifikasi Kemampuan Siswa SMP dalam Berargumentasi Melalui Pendekatan Pembelajaran Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM). *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i1.974

Konseling, B., Mathla, U., & Kunci, K. (2023). *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling Vol 8 (2) 2023*. *8*(2).

Kuntarto, E., & Putri Aritonang, H. A. (2023). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 3865–3877. https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10215

Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *2*(4), 158. https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.4664

Mustika, S. D., Gutji, N., & Sekonda, F. A. (2023). Hubungan Keyakinan Diri terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum Siswa di SMPN 16 Kota Jambi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 9288–9299.

Nove, A. H., Basuki, A., & Sunaryo, S. A. I. (2021). Efektivitas teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk membantu dalam perencanaan karir siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *9*(4), 366. https://doi.org/10.29210/143100

Ospedi, B. (2017). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM BERBICARA DENGAN MEMBANGUN HUBUNGAN EMOSIONAL*.

Pudjiastuti, S. R., Ilis, N., & Ati, H. M. (2020). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, *3*(2), 133–138.

Rahayu, Y., & Ratnasari, J. (2020). *Keterampilan Argumentasi Siswa Pada Materi Sistem Gerak SMA Negeri Kabupaten Sukabumi-Indonesia (Student ' s Argumentation Skills on Motion Systems Material at SMA Negeri Sukabumi-Indonesia)*. *6*, 312–318.

Rahman, A. (2020). Argumentative Skill: Sebuah Hasil dari Proses Pembelajaran melalui Model Inquiry pada Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, *8*(3), 110–118. http://dx.doi.org/10.23887/jjpg.v8i3.28006

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55

Suryani, A. D., & Kurniawan, D. E. (2023). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *7*(1), 122–130. https://doi.org/10.30653/001.202371.258

Suryani, C. D. (2019). Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X PS2 SMK Negeri 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *18*(3), 252–269. https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.14997

Zain, M. Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Berargumentasi Dan Hasil Belajar Dengan Metode Debat Aktif Materi Perkembangan Faham Baru Dan Munculnya Pergerakan Nasional Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Lampu*, *27*–41.

Zakaria, I. M. Y., & Wiryosutomo, H. W. (n.d.). *RASA PERCAYA DIRI DALAM PENYAMPAIAN PENDAPAT PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 42 SURABAYA Abstrak*.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---